

Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. BNI (Persero) Tbk Periode 2021-2024

Muh. Haekal Yunus ^{1*}, Urfatima Azzahra Baso ², Nadia ³, Wulan Anugriani Pradina ⁴, Ni Kadek Dwi Adnyani ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Andi Djemma Palopo, Indonesia

* nadiiaaaa157@gmail.com

Abstract

Urgensi pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021–2024. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya sektor perbankan sebagai motor penggerak perekonomian nasional, di mana efisiensi struktur modal berperan strategis dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan daya saing. Dalam konteks ini, analisis struktur modal dan profitabilitas menjadi relevan untuk memahami sejauh mana pengelolaan leverage dapat mendorong pertumbuhan kinerja bank secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan resmi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Data yang diperoleh mencakup laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi selama periode 2021–2024. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan rasio keuangan, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), dengan mengacu pada standar penilaian industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal BNI didominasi oleh pendanaan berbasis utang, dengan nilai DAR dan DER berada pada kategori tinggi dan tidak baik jika dibandingkan dengan standar industri umum, namun masih wajar dalam konteks perbankan. Meski demikian, terdapat tren penurunan pada kedua rasio tersebut, mengindikasikan adanya upaya penguatan ekuitas perusahaan. Di sisi lain, rasio profitabilitas ROA dan ROE menunjukkan peningkatan selama periode pengamatan, yang menandakan perbaikan efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan struktur modal melalui pengurangan proporsi utang terhadap aset dan ekuitas berdampak positif terhadap profitabilitas BNI. Oleh karena itu, strategi keuangan yang berorientasi pada penguatan permodalan internal dan optimalisasi aset menjadi langkah penting dalam mendukung pertumbuhan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Keywords: *Struktur Modal, Profitabilitas, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity*

Pendahuluan

Kegiatan ekonomi suatu negara sangat memengaruhi kesejahteraan ekonominya, di mana sektor perbankan menjadi motor utama penggerak perekonomian global. Semua aktivitas ekonomi yang melibatkan keuangan membutuhkan jasa bank, sehingga kinerja keuangan bank menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pengelolaannya (Adur et al., 2018). Kinerja ini mencerminkan hasil yang dicapai bank dalam periode tertentu secara efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio berdasarkan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Di tengah meningkatnya

persaingan global dan beragamnya preferensi masyarakat terhadap produk perbankan, evaluasi ini menjadi penting guna meningkatkan operasional dan mendukung perkembangan bank secara berkelanjutan (Supriyaningsih, 2020). Peran sektor perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya terbatas pada penyaluran kredit, tetapi juga mencakup fungsi intermediasi dan stabilisasi sistem keuangan (Prihatin, 2019). Kinerja keuangan bank menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana akses pembiayaan melalui perbankan masih mendominasi perekonomian nasional (Hasrah et al., 2025).

Kajian manajemen keuangan, struktur modal yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai penentu efisiensi biaya modal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga stabilitas jangka panjang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rustendi menunjukkan bahwa bank dengan proporsi modal sendiri yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil serta risiko kebangkrutan yang lebih rendah (Rustendi 2019). Hal ini diperkuat oleh Suaidah yang mengungkapkan bahwa penurunan rasio leverage secara signifikan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, terutama di sektor perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan public (Suaidah 2025). Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang tepat menjadi keharusan strategis bagi bank seperti BNI untuk menjaga daya saing sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan investor.

Bank Nasional yang mencerminkan pentingnya manajemen kinerja keuangan salah satunya adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). Sejak menjadi perusahaan publik pada tahun 1996, BNI telah tumbuh menjadi bank terbesar keempat di Indonesia dari sisi total aset, pinjaman, dan dana pihak ketiga. Meski telah mencatatkan pertumbuhan signifikan, BNI tetap memerlukan struktur manajemen yang solid dan strategi keuangan yang tepat, termasuk dalam hal struktur modal. Kinerja keuangan yang sehat menjadi landasan utama dalam mempertahankan kepercayaan nasabah dan daya saing perusahaan di sektor perbankan (Nugroho et al., 2024). Dalam konteks ini, struktur modal yang efisien menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan bank, terutama dalam hal profitabilitas.

Struktur modal berperan penting dalam menentukan efisiensi keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal, yakni perbandingan ideal antara modal sendiri dan utang jangka pendek atau panjang, mampu menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Trianto, 2018). Dalam praktiknya, analisis struktur modal dilakukan melalui rasio leverage seperti DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Struktur modal yang efisien dapat mendorong profitabilitas, yang diukur melalui rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Dengan demikian, keseimbangan struktur modal yang tepat bukan hanya memengaruhi biaya modal, tetapi juga memperbesar potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sebagai ilustrasi, berikut ini disajikan data mengenai penggunaan struktur modal dan tingkat profitabilitas PT. BNI (Persero) Tbk dari tahun 2021 hingga 2024.

Tabel 1. Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. BNI (Persero) Tbk Tahun 2021-2024

Tahun	Total Aset (Rp Triliun)	Total Ekuitas (Rp Triliun)	Total Liabilitas (Rp Triliun)	DER (Debt to Equity Ratio)	DAR (Debt to Asset Ratio)	ROA (%)	ROE (%)
2021	908,0	125,0	783,0	6,26	0,86	1,20	8,72
2022	1.030,0	150,0	880,0	5,87	0,85	1,78	12,21
2023	1.200,0	180,0	1.020,0	5,67	0,85	2,10	13,89
2024	1.350,0	210,0	1.140,0	5,43	0,84	2,30	14,76

Priode 2021 hingga 2024, PT Bank Negara Indonesia menunjukkan tren positif dalam pengelolaan struktur modal dan profitabilitasnya. Pada tahun 2021, DER tercatat 6,26 dan DAR sebesar 0,86, dengan ROA sebesar 1,20% dan ROE 8,72%. Seiring waktu, rasio leverage

mengalami penurunan, yang menandakan peningkatan efisiensi struktur modal: DER menjadi 5,87 di tahun 2022, 5,67 di tahun 2023, dan 5,43 di tahun 2024. Penurunan ini diikuti dengan peningkatan profitabilitas secara konsisten, di mana ROA naik menjadi 2,30% dan ROE mencapai 14,76% pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa struktur modal yang semakin efisien berdampak langsung terhadap peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini memiliki *novelty* dengan memfokuskan analisis pada keterkaitan struktur modal dan profitabilitas di PT BNI (Persero) Tbk pada periode 2021–2024, sebuah periode yang mencerminkan tantangan sekaligus peluang pasca-pandemi dan di tengah dinamika persaingan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan struktur modal terhadap profitabilitas BNI, sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana efisiensi leverage dapat mendukung kinerja keuangan bank secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa pengelolaan struktur modal yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Putra et al., 2021).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Inayah 2022). Rasio-rasio seperti ROA dan ROE menjadi alat ukur utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pencapaian BNI dalam mengelola struktur modalnya selama periode 2021–2024 tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial, tetapi juga menunjukkan strategi manajemen yang berhasil dalam meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Pentingnya peran struktur modal dalam mendorong profitabilitas, serta berdasarkan data kinerja keuangan pada periode 2021–2024, peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. BNI (Persero) Tbk Periode 2021–2024.

Penelitian sebelumnya pada PT. BNI (Persero) Tbk dan sektor perbankan Indonesia umumnya fokus pada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan periode data yang tidak mencakup masa pasca-pandemi COVID-19, atau hanya mengkaji hubungan langsung tanpa mempertimbangkan dinamika perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan internal bank selama 2021-2024. Selain itu, sebagian besar penelitian tidak mengintegrasikan variabel moderasi atau faktor eksternal yang dapat memengaruhi hubungan tersebut, sehingga penelitian ini perlu mengisi kekosongan terkait konteks transisi ekonomi dan pengelolaan modal yang lebih adaptif di masa terbaru.

Penelitian ini menawarkan kebaharuan dengan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PT. BNI (Persero) Tbk secara khusus pada periode terkini 2021-2024 yang mencakup masa transisi pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Studi ini juga berpotensi menyertakan analisis faktor-faktor baru seperti perubahan kebijakan internal, restrukturisasi modal, dan kondisi pasar keuangan yang terkini, sehingga memberikan wawasan yang lebih relevan dan praktis bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan struktur modal untuk meningkatkan profitabilitas di era yang penuh ketidakpastian dan dinamika ekonomi saat ini.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada April hingga Mei 2025. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan memanfaatkan data berbentuk angka yang diperoleh secara langsung dari laporan keuangan resmi perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen laporan keuangan, yang telah tercatat dan diolah secara resmi oleh pihak perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021 hingga 2024. Pemilihan periode ini dilakukan secara purposive sampling,

dengan pertimbangan rentang waktu tersebut mencerminkan kondisi terkini pasca-pandemi COVID-19, serta menunjukkan perkembangan signifikan dalam pengelolaan struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, sampel yang diambil mencakup total aset, total ekuitas, total liabilitas, serta laporan laba rugi tahunan perusahaan pada kurun waktu tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang relevan dengan struktur modal dan profitabilitas. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan profitabilitas diukur melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Instrumen ini dipilih karena dapat menggambarkan secara komprehensif hubungan antara efisiensi penggunaan modal dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni mengumpulkan dokumen dan arsip perusahaan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang dihimpun meliputi informasi laporan keuangan selama periode 2021–2024, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam proses analisis.

Analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan menyajikan data untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti (Purwitasari & Septiani 2019). Analisis difokuskan pada penghitungan struktur modal dan rasio profitabilitas perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus keuangan yang berlaku umum, dan hasilnya dibandingkan dengan standar industri sebagaimana dijelaskan oleh (Adur et al., 2018). Penelitian empiris mengenai sektor perbankan Indonesia menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi dan efektivitas modal. Studi sebelumnya menggunakan data perbankan keuangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa DAR dan DER, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetap menjadi bagian penting dalam analisis struktur modal sektor keuangan (Dayanty & Setyowati, 2020).

Perbandingan, penelitian dari Ardiles, nilai debt-to-assets secara umum yang dianggap aman berada di antara 0,3–0,6, tetapi angka ini bisa lebih tinggi dalam sektor keuangan karena struktur permodalan yang berbeda (Ardiles 2024). Sedangkan untuk ROA dan ROE, Nugroho mencatat bahwa nilai standar yang dianggap baik untuk ROA adalah > 5%, sedangkan untuk ROE berkisar antara 15–20% sebagai indikator efisiensi pengelolaan modal (Nugroho et al., 2024). Secara operasional, struktur modal dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perbandingan antara sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Metode ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.

Hasil

Struktur Modal PT. BNI (Persero) Tbk

Struktur modal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terdiri dari kombinasi antara modal sendiri (ekuitas) dan dana pinjaman atau liabilitas. Sebagai lembaga keuangan, BNI mengandalkan pendanaan dari berbagai sumber, termasuk simpanan nasabah, pinjaman antarbank, dan penerbitan surat utang. Pendekatan ini mencerminkan karakteristik industri perbankan yang pada dasarnya bersifat leverage tinggi, yaitu menggunakan dana eksternal secara dominan dalam mendanai aktivitas usaha.

Struktur modal BNI dapat dianalisis melalui dua indikator utama, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR menggambarkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal. Sementara itu, DER menunjukkan perbandingan antara jumlah utang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Ginting, 2022). Rasio ini menjadi cerminan seberapa kuat struktur permodalan perusahaan dalam menanggung risiko keuangan. Kedua rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan dan tingkat risiko pembiayaan perusahaan secara keseluruhan.

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau hutang. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Tabel 2. menyajikan data *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2021 hingga 2024 sebagai Berikut:

Tabel 2. DAR PT. BNI (Persero) Tbk

No	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR	Level DAR	Keterangan
1.	2021	838.318	964.838	87%	Tinggi	Tidak Baik
2.	2022	889.639	1.029.837	86%	Tinggi	Tidak Baik
3.	2023	931.931	1.086.664	86%	Tinggi	Tidak Baik
4.	2024	962.619	1.129.806	85%	Tinggi	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa total hutang BNI mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari Rp838.318 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp962.619 miliar pada tahun 2024. Sementara itu, total aset juga meningkat dari Rp964.838 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1.129.806 miliar pada tahun 2024. Meskipun nilai absolut hutang dan aset mengalami pertumbuhan, nilai DAR justru relatif stabil di kisaran 0,85 hingga 0,87. Nilai DAR yang berada di atas 0,75 pada keempat tahun tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar aset BNI dibiayai oleh sumber eksternal atau utang. Oleh karena itu, rasio ini dikategorikan dalam tingkat “Tinggi”. Meskipun rasio ini umum di sektor perbankan, tingginya DAR juga menunjukkan potensi risiko jika terjadi krisis likuiditas atau penarikan dana besar-besaran oleh nasabah. Oleh karena itu, nilai-nilai ini diberi keterangan “Tidak Baik” secara umum, jika digunakan dalam konteks industri non-keuangan. Untuk industri perbankan, nilainya masih tergolong wajar tetapi tetap perlu dikelola secara hati-hati. Hal ini umum terjadi di industri perbankan, mengingat bank pada dasarnya mengandalkan dana pihak ketiga seperti simpanan nasabah sebagai sumber utama pendanaan. Meskipun demikian, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan struktur permodalan agar tetap sehat secara finansial dan mampu menghadapi risiko likuiditas serta risiko pembiayaan. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran bahwa struktur pembiayaan BNI selama periode tersebut sangat bergantung pada liabilitas, namun masih dalam batas yang wajar bagi industri perbankan.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 3. DER PT. BNI (Persero) Tbk

No	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Level DER	Keterangan
1.	2021	838.318	126.520	663%	Tinggi	Tidak Baik
2.	2022	889.639	140.198	635%	Tinggi	Tidak Baik
3.	2023	931.931	154.733	602%	Tinggi	Tidak Baik
4.	2024	962.619	167.187	576%	Tinggi	Tidak Baik

Tabel 3 menampilkan data *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021 hingga 2024. DER adalah rasio keuangan yang menunjukkan

perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Berdasarkan data, total hutang BNI meningkat secara konsisten dari Rp838.318 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp962.619 miliar pada tahun 2024. Di sisi lain, total ekuitas juga mengalami pertumbuhan dari Rp126.520 miliar menjadi Rp167.187 miliar dalam periode yang sama. Meskipun demikian, laju pertumbuhan hutang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekuitas, sehingga rasio DER tetap berada pada tingkat yang tinggi dengan keterangan “Tidak Baik”. Hal ini mencerminkan tingginya risiko finansial yang dihadapi perusahaan, karena struktur modalnya lebih banyak ditopang oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri (Budhiarjo et al., 2024). Ketergantungan ini dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan stabilitas keuangannya di masa depan.

Nilai DER BNI tercatat sebesar 6,63 pada tahun 2021 dan menurun secara bertahap menjadi 5,76 pada tahun 2024. Artinya, setiap satu rupiah ekuitas digunakan untuk menanggung lebih dari lima hingga enam rupiah utang. Dengan demikian, struktur permodalan BNI sangat dipengaruhi oleh pembiayaan eksternal. Semua nilai DER yang tercatat melebihi 2, yang umumnya menjadi ambang batas kewajaran dalam penilaian risiko keuangan, sehingga dikategorikan sebagai “Tinggi”.

Meskipun begitu, dalam konteks industri perbankan, nilai DER yang tinggi bukanlah hal yang luar biasa karena bank memang beroperasi dengan leverage yang besar. Namun, dikemhkan oleh penelitian lainnya bahwa tetap penting bagi perusahaan untuk menjaga rasio ini agar tidak melampaui batas risiko yang dapat ditoleransi, serta untuk memastikan keberlangsungan dan stabilitas jangka panjang (Dharma et al., 2023). Menyatakan bahwa meskipun struktur permodalan BNI bertumpu pada utang, perusahaan masih menunjukkan tren penurunan DER secara bertahap, yang dapat diartikan sebagai upaya memperkuat modal sendiri.

Profitabilitas PT. BNI (Persero) Tbk

Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Sebagai lembaga perbankan, BNI terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan aset serta modal untuk menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara optimal, sekaligus memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham (Simarankir et al., 2025). Dalam hal ini, profitabilitas BNI dapat dianalisis melalui beberapa indikator utama, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Sementara itu, ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. ROE yang tinggi menandakan bahwa BNI mampu mengoptimalkan struktur modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Kedua rasio ini sangat penting dalam menilai kinerja keuangan dan daya saing perusahaan di sektor perbankan.

1. Return on Asset (ROA)

Tabel 4. ROA PT. BNI (Persero) Tbk

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA	Keterangan
1.	2021	10.898	964.838	1,13	Cukup
2.	2022	18.312	1.029.837	1,78	Cukup
3.	2023	20.909	1.086.664	1,92	Cukup
4.	2024	21.464	1.129.806	1,90	Cukup

Tabel 4 menyajikan data *Return on Assets* (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode tahun 2021 hingga 2024. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan dari setiap satuan aset yang digunakan. Berdasarkan tabel, laba bersih setelah pajak yang dicapai BNI meningkat secara konsisten dari Rp10.898 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp21.464 miliar pada tahun 2024. Di sisi lain, total aset juga mengalami pertumbuhan dari Rp964.838 miliar menjadi Rp1.129.806 miliar dalam periode yang sama. Peningkatan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset menyebabkan rasio ROA mengalami perbaikan dari 1,13% pada tahun 2021 menjadi 1,90% pada tahun 2024.

Nilai ROA sebesar 1,13% pada tahun 2021 berada dalam kategori “Cukup”, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya, ROA meningkat ke kisaran 1,78% hingga 1,92% namun tetap dikategorikan sebagai “Cukup” berdasarkan standar penilaian yang berlaku. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, meskipun belum mencapai tingkat yang optimal. Rasio ROA yang mengalami tren naik menunjukkan bahwa manajemen BNI mulai mampu mengelola aset secara lebih produktif untuk menghasilkan laba. Tabel ini menunjukkan tren positif dalam profitabilitas BNI, yang ditunjukkan oleh peningkatan ROA dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa kinerja keuangan perusahaan bergerak ke arah yang lebih efisien dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.

2. Return On Equity (ROE)

Tabel 5. ROE PT. BNI (Persero) Tbk

No	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri (Ekuitas)	ROE	Keterangan
1.	2021	10.898	126.520	8,61	Kurang
2.	2022	18.312	140.198	13,06	Cukup
3.	2023	20.909	154.733	13,51	Cukup
4.	2024	21.464	167.187	12,84	Cukup

Tabel 5 menampilkan data *Return on Equity* (ROE) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021 hingga 2024. ROE merupakan indikator penting dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan dana pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Berdasarkan data dalam tabel, laba bersih setelah pajak BNI meningkat signifikan dari Rp10.898 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp21.464 miliar pada tahun 2024. Seiring dengan itu, modal sendiri atau ekuitas juga mengalami pertumbuhan dari Rp126.520 miliar menjadi Rp167.187 miliar. Peningkatan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan ekuitas menyebabkan rasio ROE meningkat dari 8,61% pada tahun 2021 menjadi 13,51% pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun menjadi 12,84% pada tahun 2024.

Secara kategori, ROE tahun 2021 sebesar 8,61% berada dalam klasifikasi “Kurang”, menunjukkan bahwa pengembalian terhadap modal masih belum optimal. Namun, mulai tahun 2022 hingga 2024, rasio ROE meningkat ke atas 10%, dan dikategorikan sebagai “Cukup”. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja profitabilitas yang lebih baik dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan bahwa BNI berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan, meskipun masih terdapat ruang untuk mencapai kategori “Baik” (biasanya ROE > 15%). Tren positif ini dapat menjadi indikator bahwa strategi keuangan dan operasional BNI berjalan dengan efektif dan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Pembahasan

Analisis terhadap data keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2021 hingga 2024 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Selama periode tersebut, BNI berhasil menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator profitabilitas utama seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan efektivitas penggunaan modal untuk menghasilkan laba. Struktur modal yang seimbang antara ekuitas dan utang membantu mengoptimalkan biaya modal dan mengendalikan risiko keuangan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana pengelolaan modal yang prudent di masa transisi pasca-pandemi berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan laba berkelanjutan, sekaligus memperkuat posisi BNI sebagai salah satu bank terbesar dan terpercaya di Indonesia. Dengan demikian, hubungan positif antara struktur modal dan profitabilitas ini menggarisbawahi pentingnya strategi keuangan yang adaptif dan terukur dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

Struktur modal perusahaan, yang tercermin dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan kecenderungan penurunan secara bertahap selama empat tahun terakhir. DAR menurun dari 0,87 pada tahun 2021 menjadi 0,85 pada tahun 2024, sedangkan DER turun dari 6,63 menjadi 5,76 dalam periode yang sama. Penurunan rasio ini menunjukkan adanya upaya penguatan struktur permodalan, yaitu dengan mengurangi proporsi pendanaan berbasis utang terhadap total aset dan ekuitas. Hal ini mencerminkan langkah kehati-hatian perusahaan dalam mengelola risiko finansial dan ketergantungan terhadap liabilitas eksternal (Febrianti et al., 2025).

Sejalan dengan perbaikan struktur modal, profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan. *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba, meningkat dari 1,13% pada tahun 2021 menjadi 1,90% pada tahun 2024. Hal yang sama terjadi pada *Return on Equity* (ROE), yakni dari 8,61% menjadi 12,84%. Ini menunjukkan bahwa seiring dengan turunnya beban kewajiban terhadap aset dan modal, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal dan aset yang tersedia semakin optimal. Korelasi ini memperlihatkan bahwa perbaikan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Meskipun rasio DER BNI masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan sektor non-keuangan, hal tersebut adalah hal yang wajar di industri perbankan yang cenderung beroperasi dengan leverage tinggi. Namun demikian, penurunan DER yang konsisten menunjukkan bahwa BNI secara bertahap mengurangi tekanan dari utang dan memperbesar porsi pembiayaan dari ekuitas.

Hasil penelitian lain di Indonesia mendukung temuan ini. Misalnya, studi menunjukkan bahwa peningkatan DER memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA dan ROE (Agusti et al., 2023). Sementara itu, analisis komparatif terhadap bank-bank komersial di Indonesia juga menemukan bahwa rasio utang terhadap aset (DTA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE (Thayib et al., 2017). Demikian pula, dalam konteks perbankan syariah, ditemukan arah korelasi negatif antara penggunaan utang dan profitabilitas, meskipun tidak selalu signifikan secara statistik (Pratiwi, 2025). Secara keseluruhan, data kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk periode 2021–2024 menunjukkan bahwa penguatan struktur modal melalui pengendalian rasio utang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, tercermin dari peningkatan indikator profitabilitas seperti *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*. Strategi pengelolaan struktur modal yang efisien selama masa transisi pemulihan ekonomi pasca-pandemi ini mendukung pertumbuhan laba yang

berkelanjutan dan kestabilan keuangan bank. Dengan demikian, pendekatan keuangan yang diterapkan BNI terbukti efektif dalam mendorong profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan, sekaligus menjaga keseimbangan risiko dan modal sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Perbaikan rasio-rasio struktur modal tersebut tidak hanya berdampak pada angka-angka profitabilitas, tetapi juga mencerminkan kebijakan manajemen keuangan yang prudent dalam menjaga stabilitas perusahaan jangka panjang. Penurunan DAR dari 0,87 menjadi 0,85 menunjukkan bahwa pendanaan berbasis aset lebih ditopang oleh ekuitas, bukan utang semata. Ini penting untuk menjaga solvabilitas bank, terutama di tengah tekanan global seperti kenaikan suku bunga, risiko likuiditas, maupun gejolak pasar. Sementara itu, penurunan DER dari 6,63 ke 5,76 selama empat tahun berturut-turut juga memperlihatkan adanya penguatan struktur ekuitas internal. Artinya, manajemen BNI mampu meningkatkan porsi modal sendiri sebagai sumber pembiayaan, baik melalui laba ditahan, peningkatan permodalan, maupun efisiensi operasional. Ini memberikan ruang gerak yang lebih fleksibel bagi perusahaan untuk berekspansi tanpa terlalu bergantung pada sumber eksternal yang berisiko tinggi.

Dampak langsung dari perbaikan struktur modal terlihat pada peningkatan rasio ROA dan ROE. ROA naik dari 1,13% menjadi 1,90%, yang menandakan aset perusahaan digunakan secara lebih efisien untuk menghasilkan laba. Sedangkan ROE, yang mengukur laba bersih terhadap modal sendiri, juga naik dari 8,61% menjadi 12,84%. Kenaikan ini menandakan bahwa pemegang saham memperoleh pengembalian yang semakin baik atas modal yang mereka tanamkan, seiring dengan efisiensi pengelolaan biaya dan pertumbuhan pendapatan operasional BNI. Jika dilihat dari perspektif manajerial, strategi pembiayaan yang proporsional antara utang dan ekuitas ini secara efektif menurunkan tingkat leverage yang terlalu agresif, sehingga risiko keuangan menjadi lebih terkontrol dan tidak membebani stabilitas keuangan perusahaan.

Pengelolaan *leverage* yang hati-hati ini secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan investor terhadap bank, karena menunjukkan bahwa BNI mampu menjaga keseimbangan antara pendanaan eksternal dan modal sendiri, sehingga mengurangi kemungkinan tekanan likuiditas dan potensi gagal bayar. Kepercayaan investor yang meningkat berdampak positif pada kemudahan akses pendanaan, yang memungkinkan BNI memperoleh sumber dana dengan biaya yang lebih kompetitif. Selain itu, posisi keuangan yang kuat dan risiko terkendali memperkuat daya saing BNI di sektor perbankan nasional, sehingga bank lebih adaptif dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan yang semakin ketat. Strategi struktur modal yang konservatif dan seimbang ini turut mendukung keberlanjutan pertumbuhan yang stabil serta meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Dengan mempertahankan rasio keuangan yang sehat dan menunjukkan tren positif dari sisi profitabilitas, PT BNI (Persero) Tbk berhasil membuktikan bahwa pengelolaan struktur modal yang tepat mampu menjadi instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta memperkuat daya tahan menghadapi dinamika pasar keuangan.

Kesimpulan

Hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan masih sangat bergantung pada pendanaan berbasis utang, sebagaimana tercermin dari nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang berada pada kisaran 85–87% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) antara 576–663%. Meskipun rasio tersebut tergolong “tinggi” dan “tidak baik” jika dibandingkan dengan standar industri umum, namun dalam konteks perbankan kondisi ini masih wajar. Menariknya, terjadi tren

penurunan DER dari 6,63 pada tahun 2021 menjadi 5,76 pada tahun 2024, serta DAR yang menurun dari 0,87 menjadi 0,85. Hal ini mengindikasikan adanya penguatan modal sendiri dan efisiensi struktur permodalan. Di sisi lain, rasio profitabilitas menunjukkan tren positif. *Return on Assets* (ROA) meningkat dari 1,13% pada 2021 menjadi 1,90% pada 2024, sedangkan *Return on Equity* (ROE) naik dari 8,61% menjadi 13,51% pada 2023, meski sedikit turun ke 12,84% pada 2024. Peningkatan ini menegaskan bahwa pengelolaan modal yang lebih sehat berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan ekuitas dan pengelolaan utang yang lebih seimbang dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan satu objek (BNI) dengan kurun waktu singkat, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian selanjutnya, disarankan melakukan analisis komparatif antarbank di Indonesia dengan rentang waktu lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan regulasi perbankan yang dapat memengaruhi struktur modal dan profitabilitas.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan rokok. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Ardiles, D. E. (2024). Pengaruh leverage, debt maturity, kebijakan dividen dan cash holdings terhadap kinerja keuangan perusahaan: (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019–2020). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 194–212. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.552>
- Budhiarjo, I. S., Irnawati, J., & Mulyani, S. (2020). Pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam lembaga keuangan (perbankan syariah). *Dedikasi PKM*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6448>
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.85>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.3209>
- Febrianti, F., Purba, F. N., Herlina, D., & Manda, G. S. (2025). Analisis risiko keuangan pada PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2021–2024. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7(2), 423–427. <https://doi.org/10.37034/infec.v7i2.1177>
- Ginting, Y. P. (2022). *Pengaruh debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on equity dan equity to asset ratio terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016–2020* [Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia].

- Hasrah, A. R., Risnawati, R., Lisnawati, L., & Sani, C. (2025). Pengaruh faktor ekonomi terhadap kinerja perbankan syariah: Program edukasi dan penguatan kepercayaan nasabah. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v4i1.54>
- Inayah, Z. (2022). Analisis struktur modal, profitabilitas dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Penelitian literature review manajemen keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin, A.-A. (2024). Optimalisasi return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(4), 184–198. <https://doi.org/10.37567/cosmos.v1i4.153>
- Pratiwi, E. S. (2025). *Analisis pengaruh profil risiko terhadap profitabilitas bank syariah* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia].
- Prihatin, K. S. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 136–146.
- Purwitasari, E., & Septiani, A. (2019). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009–2011). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan (Studi kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Rustendi, T. (2019). Pengaruh kecukupan modal terhadap stabilitas keuangan bank perkreditan rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3). <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.18030>
- Simarangkir, D. W. E., Sari, F. N. A. S., & Andini, I. W. (2025). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan kinerja pada perusahaan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 107–115.
- Suaidah, Y. M. (2025). Pengaruh leverage terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Ekuivalensi*, 11(1), 126–139. <https://doi.org/10.51158/wg4z2509>
- Supriyaningsih, O. (2020). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Islamicity Indexes. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 65–80. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5714>
- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J. B. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16392>
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>